

Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di MAN 1 Labuhanbatu Utara

Sri Mulyani¹, Muhammad Rifai², Fitri Hayati³

¹⁻³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: smulyani30@gmail.com, muhammadrifai@uinsu.ac.id

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia

Korespondensi penulis : smulyani30@gmail.com

Abstract. *Quality graduates need to be supported by good student management and maximum educational services so that the school is able to provide meaningful learning experiences for the growth and development of students. This research aims to determine the implementation of student management, the quality of graduates and the implementation of student management in improving the quality of graduates at MAN 1 Labuhan Batu Utara. The research methodology uses qualitative research methods. Data collection techniques obtained through observation, interviews, documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on research conducted by MAN 1 Labuhan Batu Utara researchers in carrying out student management starting from planning, coaching and developing students to evaluating student activities, the school maximally provides the best service for students and implementing student management. at MAN 1 North Labuhan Batu is classified as very good. In improving the quality of graduates, they provide maximum guidance and coaching to students in order to get maximum results. Students who from the start have good potential are then managed or guided well at MAN 1 Labuhan Batu Utara so that they have a significant impact on students' learning achievements with the achievements achieved.*

Keywords: Implementation, Student Management, Graduate Quality

Abstrak. Lulusan yang berkualitas perlu didukung oleh manajemen peserta didik yang baik dan pelayanan Pendidikan yang maksimal sehingga pihak sekolah mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen peserta didik, kualitas lulusan dan implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan di MAN 1 Labuhan Batu Utara. Metodologi penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan MAN 1 Labuhan Batu Utara dalam melaksanakan manajemen peserta didik dimulai dari perencanaan, pembinaan dan pengembangan peserta didik sampai pada evaluasi terhadap kegiatan peserta didik, pihak sekolah secara maksimal untuk memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik dan implementasi manajemen peserta didik di MAN 1 Labuhan Batu Utara tergolong sangat baik. Dalam meningkatkan kualitas lulusan memberikan bimbingan dan pembinaan secara maksimal kepada peserta didik agar mendapatkan hasil yang maksimal. Peserta didik yang sejak awal memiliki potensi baik, kemudian dikelola atau dibimbing dengan baik pula di MAN 1 Labuhan Batu Utara sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dengan prestasi yang diraih.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Peserta Didik, Kualitas Lulusan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang dimiliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam mengenai pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan(Annisa, 2022: 7915). Setiap organisasi tentunya memiliki

tujuan yang hendak dicapai, begitu pun dengan lembaga pendidikan. Sebagai lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan, lembaga pendidikan(sekolah) diharapkan mampu menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang bermutu sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa: ``Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara``(Aslan, 2017: 116).

Berkaitan dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tersebut, untuk menciptakan kegiatan pendidikan yang bermutu sangat diperlukan adanya manajemen yang baik. Manajemen dalam dunia pendidikan diartikan sebagai suatu ilmu, proses, dan seni dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan penilaian terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

Manajemen dalam bahasa Arab disebut “idarah”. Idarah diambil dari perkataan adartasy-syai’a atau perkataan adarta bihi juga dapat didasarkan pada kata ad-dauran (Mesiono, 2019: 69). Pengamat bahasa menilai pengambilan yang kedua yaitu: ‘adarta bihi-itu lebih tepat. Menurut S. Mahmud Al-Hawary manajemen (Al-Idarah) ialah

الإدارة هي معرفة إلى أين تذهب ومعرفة المشاكل التي تجنبها ومعرفة القوي والعوامل التي تعرض لها معرفة كيفية التصرف لك ولبا خرتك والطايم الباحرة وبكفاءة وبدون ضياع في مرحلة الذهاب إلى هناك.

Artinya: *Manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan, dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaikbaiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.*

Dalam pandangan Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir(pengaturan). Al-tadbir ini berasal dari kata dabbara(mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-qur`an(Hidayat & Wijaya, 2017:5-6), seperti firman Allah Swt:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian(urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu(QS. As-Sajadah:5).*

Isi kandungan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah Swt sebagai pengatur alam(Al-Mudabbir). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola

alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Oleh karena itu, manajemen dalam pendidikan sangat penting untuk dilakukan oleh pelaku pendidikan yang bertujuan agar apa yang direncanakan terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.

Komponen utama dari kegiatan pendidikan adalah sekolah dan peserta didik. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembinaan peserta didik melalui pembelajaran. Sekolah diharapkan dapat memberikan ruang seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya baik pada pengembangan pola pikir (kognitif), efektif (sikap), psikomotorik (keterampilan).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat(4) dijelaskan seperti berikut: "Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan (Muhammad Idrus & Dra Aswati, 2022:133).

Islam memandang peserta didik sebagai makhluk Allah dengan segala potensinya yang sempurna sebagai khalifah di muka bumi dan terbaik diantara makhluk lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 30-31:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbeeh dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan

berhak mendapatkan hak-haknya untuk memperoleh layanan pendidikan yang baik (Syakhrani, 2022: 47), berikut adalah hak setiap peserta didik :

1. Memberikan pelajaran agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik.
2. Memberikan fasilitas yang bagus sesuai dengan pembelajaran yang digunakan.
3. Sebagai pendidik kita harus memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
4. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan dirinya.

Sebagai upaya untuk memenuhi hak-hak peserta didik diatas maka sekolah wajib menerapkan manajemen peserta didik dengan baik. Manajemen peserta didik menurut Knezivech adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian kepada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa dikelas dan diluar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang disekolah (Rifa'i, 2018). Mulyasa mendefenisikan manajemen peserta didik adalah pengaturan dan penataan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, semenjak dari awal masuk sampai keluar sekolah sehingga dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik secara optimal (Muspawi, 2020: 744).

Keberhasilan suatu pendidikan melalui kegiatan pembelajaran disekolah sangat dipengaruhi oleh manajemen peserta didik. Penyelenggaraan sekolah yang bermutu perlu didukung dengan ketersediaan layanan kepada peserta didik yang layak serta memadai dalam kuantitas dan kualitasnya. Oleh sebab itu, manajemen peserta didik bukan hanya sekedar berbentuk pencatatan data peserta didik sebagai ``anak titipan`` yang diamanatkan orang tua kepada sekolah, lebih dari itu pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan bimbingan, pengajaran terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui kegiatan pendidikan dengan pengelolaan pendidikan yang baik agar lulusan (output) yang dihasilkan berkualitas dan manfaatnya dapat dirasakan oleh peserta didik itu sendiri, orang tua serta lingkungan masyarakat.

Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik terdapat beberapa indikator pelaksanaan manajemen peserta didik. Menurut Mulyono manajemen peserta didik terdiri dari kegiatan penerimaan peserta didik baru, pelaksanaan tes penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pembagian kelas, kegiatan-kegiatan peserta didik, motivasi dan upaya peningkatan kualitas lulusan dan sebagainya (Mulyono., 2016). Sebab itu sangat dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan itu sendiri.

Pada penelitian ini peneliti memilih MAN 1 Labuhan Batu Utara sebagai lokasi penelitian. MAN 1 Labuhan Batu Utara menjadi salah satu sekolah favorit di Kec Aek Kuo.

Terbukti bahwa sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang sangat banyak, selain itu juga setiap tahunnya sekolah ini dipadati oleh pendaftar yang ingin menjadi calon peserta didik di sekolah tersebut, dengan jumlah peserta didik yang begitu banyak. Sekolah ini mempunyai akreditasi dengan nilai “A” dan merupakan sekolah negeri berbasis agama yang mempunyai manajemen peserta didik yang baik. Selain itu MAN 1 Labuhan Batu Utara walaupun sudah lama didirikan namun sampai saat ini sekolahnya masih eksis dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain dengan mendapat berbagai penghargaan dan prestasi juara, baik dalam hal akademik maupun non akademik. Bahkan 57,07 % (105) dari 184 jumlah peserta didik kls XII yang melanjutkan studi di perguruan tinggi pada tahun 2023.

Lulusan yang berkualitas perlu didukung oleh manajemen peserta didik yang baik dengan pelayanan pendidikan yang maksimal sehingga pihak sekolah mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan gabungan dari dua kata yaitu manajemen dan peserta didik. Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi (pendidikan). Dalam makna yang sederhana “management” diartikan sebagai pengelolaan. Secara etimologi, manajemen berasal dari Bahasa Inggris *to manage* sinonim, *to hand* berarti mengurus, *to control* (memeriksa), *to guide* berarti memimpin (Rifa'i, 2019:1).

Sedangkan secara terminology, pengertian manajemen yang disampaikan oleh beberapa para ahli seperti Goerge R Terry yang dikutip oleh Engkoswara & Aan Komariah dalam bukunya *Administrasi Pendidikan*, bahwa: “*Management is a distinct a process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish state objectives by the use of human being and other resources*”. Defenisi tersebut melihat manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya (Engkoswara, 2015:87).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu aktivitas yang dimulai dari *planning, organizing, actuating and controlling* dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Peserta didik adalah “Raw Material”(Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses(Ramli, 2015). Peserta didik juga merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidik yang dilembagakan dan menuntut interaksiantara pendidik dan peserta didik(Annas, 2017: 134).

Manajemen peserta didik dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan sebagai seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, yang dimulai dari kegiatan penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan dari manajemen peserta didik yaitu untuk mengatur kegiatan dalam bidang kesiswaan, agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur serta tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.

Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Qomar mengemukakan bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah, yakni pengaturan dalam bentuk pelayanan disekolah sehingga proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik(Damanik, 2023: 3699).

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan manajemen peserta didik merupakan hal untuk mengarahkan serta mengatur kegiatan peserta didik dalam pendidikan dari awal masuk sekolah sampai dengan lulus dari sekolah tersebut.

Sedangkan fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik individu, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan Imron (2016:12) bahwa secara umum fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan potensi lain peserta didik.

Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip-prinsip manajemen peserta didik, diantaranya: 1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Karena itu, harus punya tujuan dan saling mendukung secara keseluruhan; 2) Segala bentuk kegiatan harus dilakukan dalam rangka mengembangkan misi pendidikan. Dengan demikian, semua kegiatan yang dilakukan haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya; 3) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan memiliki banyak perbedaan; 4) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik; 5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.

Pendekatan Manajemen Peserta Didik

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen peserta didik (Taqwa, 2016: 53), yaitu: Pertama, pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*) yang mana pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administratif dan birokratik lembaga pendidikan. Kedua, pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteraan peserta didik.

Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik merupakan batasan terhadap pengaturan kegiatan peserta didik (kesiswaan), yang dimulai sejak peserta didik masuk ke sekolah hingga peserta didik lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Secara umum ruang lingkup manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin (Rifa'i, 2018: 14).

Ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Imron dalam buku Rifa'i adalah sebagai berikut: (1) perencanaan peserta didik, (2) penerimaan peserta didik baru, (3) orientasi peserta didik, (4) mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, (5) pengelompokan peserta didik, (6) mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik, (7) mengatur kenaikan Tingkat peserta didik, (8) mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out, dan (9) kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik (Rifa'i, 2018: 16).

Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, bahwa ruang lingkup dari kegiatan manajemen peserta didik, diantaranya adalah perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi pembelajaran dan mutasi peserta didik (Hamiyah & Jauhar, 2015:45).

Kualitas Lulusan

Kualitas merupakan suatu ukuran dari tercapainya hasil dari sesuatu, yang dimana mengarah kepada hal yang memiliki kebaikan dan bisa membuat kepuasan tersendiri bagi seseorang atau lembaga pendidikan yang sedang menjalankan suatu manajemen.

Namun jika dikaitkan dengan pendidikan, kualitas lulusan adalah ukuran kualitas terhadap lulusan yang diterapkan secara relatif berdasarkan pada kebutuhan pengguna lulusan (stakeholder). Dengan demikian, lulusan berkualitas merupakan lulusan sebuah lembaga pendidikan yang dapat memuaskan pelanggannya, yang dalam hal ini adalah pengguna lulusan, baik pelanggan internal maupun eksternal.

Kriteria lulusan dapat dikatakan bermutu (berkualitas) itu, manakal memiliki prestasi sekolah khususnya prestasi belajar peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hasil kemampuan akademik, yaitu nilai ujian seperti Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS). Sudradjat di dalam buku setiawan (2021: 168) menyatakan bahwa lulusan yang berkualitas itu adalah lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill).

Kualitas pendidikan atau kualitas sekolah dapat diidentifikasi (dilihat) dari kualitas lulusannya. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah sangat mustahil menghasilkan lulusan yang berkualitas, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung.

Dengan demikian, lulusan berkualitas merupakan lulusan sebuah lembaga pendidikan yang dapat memuaskan pelanggannya, yang dalam hal ini adalah pengguna lulusan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Jadi yang dimaksud dengan kualitas lulusan adalah lulusan yang mampu melebihi standar yang ada atau standar yang telah ditetapkan pemerintah.

Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana yang dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013, Pasal 1 ayat (5) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan meliputi kompetensi seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.

Lulusan dikatakan berkualitas, jika memiliki kemampuan (kompetensi) baik itu pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP), No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 25 ayat 4 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan tersebut, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kiat-kiat Meningkatkan Kualitas Lulusan

Dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik, ada beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut: Mengefektifkan peserta didik, memberi bimbingan, membentuk kelompok belajar, memberikan motivasi belajar, dan memberi rangsangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Labuhanbatu Utara Jl. Utama Padang Maninjau, Padang Maninjau, Kec. Aek Kuo, Kab. Labuhan Batu Utara Prov. Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat sehingga menjadi subjek penelitian sehingga dapat menggambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut. Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun waktu dilaksanakannya penelitian ini ialah dari bulan 5 April s/d 5 Juni 2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan temuan pada penelitian yaitu berkenaan dengan Bagaimana Implementasi Manajemen Peserta Didik di MAN 1 Labuhan Batu Utara, Bagaimana Kualitas Lulusan di MAN 1 Labuhan Batu Utara dan Bagaimana Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di MAN 1 Labuhan Batu Utara. Yaitu sebagai berikut:

Implementasi Manajemen Peserta Didik di MAN 1 Labuhan Batu Utara

Implementasi manajemen peserta didik terdiri atas beberapa kegiatan utama yaitu perencanaan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, serta evaluasi kegiatan peserta didik. Adapun rincian pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik dilakukan pada setiap tahun pelajaran yang baru, untuk merencanakan jumlah peserta didik baru yang akan masuk pada sebuah sekolah. MAN 1 Labuhan Batu Utara dalam meningkatkan kualitas lulusan, dijalankan dengan melakukan perencanaan (planning) terlebih dahulu. Artinya bahwa, semua kegiatan peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan direncanakan terlebih dahulu sebelum dilakukan. Perencanaan dilakukan sebagai tindakan dalam menentukan tujuan suatu kegiatan tertentu dan cara yang dilakukan untuk mencapainya. Adapun perencanaan peserta didik oleh MAN 1 Labuhan Batu Utara mencakup analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, pengelompokan peserta didik, pencatatan dan pelaporan.

a. Analisis kebutuhan peserta didik

1. Jumlah kebutuhan peserta didik

Penetapan jumlah peserta didik melalui analisis kebutuhan peserta didik menjadi sesuatu yang penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Dalam tahap analisis terhadap kebutuhan peserta didik MAN 1 Labuhan Batu Utara merencanakan banyaknya jumlah peserta didik yang akan diterima, menyesuaikan dengan daya tampung dari kelas yang ada. Berdasarkan data di lapangan, peserta didik yang diterima pada tahun ajaran 2023/2024 menerima 6 kelas dan perkelas itu ber isi 36 siswa. Pada tahun ajaran 2024/2025 yang akan datang MAN 1 Labuhan Batu Utara menyediakan 7 ruang kelas yang di terima, untuk daya tampung jumlah satu kelasnya 36 orang dengan jumlah 252 siswa. Maka dapat dikatakan pihak sekolah sudah mengikuti peraturan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu berkisar antara 20-36 peserta didik dalam satu kelas untuk jenjang SMA/MAN.

2. Program kegiatan peserta didik

Dalam merencanakan program kegiatan, MAN 1 Labuhan Batu Utara sudah baik. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat dari Ali Imron yang mengemukakan bahwa penyusunan program adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah kebijakan. Dengan kata lain, penyusunan program berarti seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi

dalam kebijakan. Ada beberapa pertimbangan yang harus dipenuhi dalam seleksi kegiatan ini antara lain: seberapa besar kontribusi kegiatan tersebut terhadap pencapaian target, memungkinkan kegiatan dilaksanakan dengan melihat sumber daya yang ada, apakah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang dimiliki, apakah yang menjadi penghambat kegiatan tersebut dan antisipasi atas hambatan tersebut.

MAN 1 Labuhan Batu Utara melakukan penyusunan program kegiatan peserta didik baru berdasarkan dengan kebutuhan peserta didik. Penyusunan program kegiatan peserta didik baru MAN 1 Labuhan Batu Utara dibuat berdasarkan beberapa faktor seperti visi dan misi sekolah, minat dan bakat peserta didik sarana dan prasarana, anggaran serta tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia.

b. Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik yang dilakukan oleh MAN 1 Labuhan Batu Utara sudah baik, yakni dengan membentuk panitia PPDB, membuat sosialisasi ke sekolah yang menjadi target, promosi dengan menggunakan media sosial maupun media cetak, dan juga memberikan pengumuman hasil melalui website, dari media sosial dan papan pengumuman yang ada di MAN 1 Labuhan Batu Utara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dadang Suhardan(2009: 208) terkait langkah-langkah dalam rekrutmen peserta didik yang mencakup:

- 1) pembentukan panitia PPDB yang mencakup unsur pengajar, Tata Usaha dan komite sekolah
- 2) pembuatan serta pemasangan pengumuman informasi peserta didik baru

Dengan disusunnya panitia penerimaan peserta didik Baru yang berasal dari berbagai unsur, lebih memudahkan madrasah dalam merekrut calon peserta didik baru. Kemudian dengan pembuatan dan pemasangan brosur serta pengumuman lainnya merupakan sebuah bentuk sosialisasi kepada masyarakat luas akan adanya MAN 1 Labuhan Batu Utara.

c. Seleksi peserta didik

Menurut pendapat Tatang M Amirin, seleksi peserta didik merupakan kegiatan memilih calon peserta didik, untuk nantinya diterima atau tidak menjadi peserta didik pada sebuah lembaga pendidikan dengan mengikuti aturan tertentu. Dalam hal ini MAN 1 Labuhan Batu Utara juga sudah melakukan seleksi peserta didik dengan mengadakan tes, baik berupa tes tertulis dan praktik. Seleksi yang dilakukan MAN 1 Labuhan Batu

Utara tidak untuk menerima atau menolak calon peserta didik, akan tetapi hasil dari seleksi digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelas dan kelompok dari calon peserta didik. MAN 1 Labuhan Batu Utara dalam seleksi peserta didik baru menggunakan 3 yaitu jalur prestasi, jalur regular, dan jalur afirmasi.

d. Orientasi peserta didik

MAN 1 Labuhan Batu Utara sudah baik dalam melakukan orientasi peserta didik. Kegiatan orientasi yang dilakukan di MAN 1 Labuhan Batu Utara dinamakan dengan MATSAMA(masa taaruf siswa madrasah) dengan bertujuan untuk memberikan wawasan dan arahan pada peserta didik agar mampu beradaptasi serta berinteraksi dengan suasana dan lingkungan belajar yang baru. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ali Imron(2011: 73), yang menyatakan bahwa Ali Imron mengemukakan bahwa orientasi adalah pengenalan. Pengenalan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana sekolah, sedangkan lingkungan sosial sekolah seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, teman sebaya dan sebagainya.

e. Pengelompokan peserta didik

Pembagian kelas di MAN 1 Labuhan Batu Utara dibagi berdasarkan jumlah kelas yang ada dan jumlah peserta didik yang diterima. Pengelompokkan peserta didik berupa kelas yang dilakukan oleh MAN 1 Labuhan Batu Utara sudah baik, hal ini sudah sesuai dengan pendapat Sulistyorini(2009: 207) yang mengatakan bahwa agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, peserta didik yang berjumlah besar perlu dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok yang disebut kelas.

Pengelompokkan yang dilakukan oleh MAN 1 Labuhan Batu Utara termasuk dalam kategori *Intelligence Grouping*. Hal ini sesuai dengan pendapat Dadang Suhardan dkk(2009: 211) yang menyebutkan bahwa *Intelligence Grouping* adalah pengelompokkan peserta didik didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.

f. Pencatatan dan Pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah. Pencatatan dan laporan yang dilakukan di MAN 1 Labuhan Batu Utara tergolong baik terkait data-data mengenai peserta didik dari tahun ke tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII tersimpan dalam beberapa file sehingga mudah untuk mencari data-data mengenai peserta didik.

2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

1) Pembinaan kurikuler peserta didik

Pembinaan kurikuler yang dilaksanakan oleh MAN 1 Labuhan Batu Utara dilakukan pada jam-jam kegiatan belajar mengajar. Pembinaan kurikuler yang dilakukan meliputi tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru MAN 1 Labuhan Batu Utara mempersiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, kegiatan diawali dengan berdoa, mengecek kehadiran dan ketidakhadiran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa kegiatan awal yang dilaksanakan guru harus mengutamakan hal-hal seperti penyiapan peserta didik secara psikis dan fisik, memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi sebelumnya.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan MAN 1 Labuhan Batu Utara mencakup: pengelolaan bahan ajar, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan peserta didik, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar.

Pengelolaan materi bahan ajar

Dalam pengelolaan bahan ajar agar menjadi optimal, guru di MAN 1 Labuhan Batu Utara mempersiapkan dengan baik materi yang akan diajarkan serta mendorong para peserta didik agar berfikir kritis dan produktif dengan memberikan pertanyaan atau penugasan sesuai materi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Masnur Muslich(2007: 72) yang menyatakan bahwa terdapat strategi yang harus dikuasai guru dalam mengelola bahan ajar, yakni mempersiapkan pertanyaan yang mampu mendorong peserta didik untuk berfikir dan berproduksi.

Pengelolaan kegiatan dan waktu

Dalam pengelolaan kegiatan, guru di MAN 1 Labuhan Batu Utara menyesuaikan dengan waktu. Guru mengelola kegiatan dan waktu agar dalam kegiatan belajar mengajar agar semua peserta didik bisa menerima materi dengan utuh dan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Masnur Muslich yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang.

Dalam pengelolaan peserta didik

Guru yang mengajar di MAN 1 Labuhan Batu Utara melakukan pengelolaan secara perseorangan atau berkelompok sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Masnur Muslich(2007: 61-62) yang menyatakan bahwa dalam rangka mengembangkan kemampuan perseorangan dan sosial, pengaturan peserta didik dalam belajar hendaklah berganti-ganti antara belajar individual, berpasangan dan berkelompok.

Pengelolaan sumber belajar

Sumber belajar utama yang digunakan oleh MAN 1 Labuhan Batu Utara buku-buku dari perpustakaan dan buku pribadi(modul). Sedangkan untuk sumber belajar pendukung, guru di MAN 1 Labuhan Batu Utara menggunakan fasilitas yang ada di sekitar madrasah seperti infokus. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Masnur Muslich(2007: 62) yang menyatakan bahwasannya dalam pengelolaan sumber-sumber belajar guru hendaknya menyesuaikan dengan tersedianya sumber daya di sekolah.

Pengelolaan perilaku mengajar

Dalam pengelolaan perilaku mengajar MAN 1 Labuhan Batu Utara tidak hanya memberikan pelajaran, tetapi juga dengan memberikan dorongan, motivasi dan arahan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri pada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Masnur Muslich(2007: 63) yang menyatakan bahwa beberapa perilaku guru diantaranya yaitu, menghargai peserta didik, mendengarkan peserta didik, serta mengembangkan rasa percaya diri peserta didik, memberikan tantangan, dan mewujudkan perasaan berani gagal atau berani salah pada pribadi siswa.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup di MAN 1 Labuhan Batu Utara, guru selalu menyampaikan kesimpulan pada materi yang diajarkan dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan umpan balik. Kemudian guru melanjutkan dengan berdoa dan salam sebagai penutup.

2) Pembinaan ekstrakurikuler peserta didik

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Labuhan Batu Utara dilakukan di luar jam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Asmani(2011: 62) bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara

husus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Labuhan Batu Utara menjadi sarana yang baik bagi guru dalam mengembangkan potensi para peserta didik, terutama peserta didik yang memang memiliki bakat. Ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang masih aktif sampai sekarang di MAN 1 Labuhan Batu Utara yaitu seperti Tahsin Al-quran, seni baca Al-quran(tilawah), tahfiz Al-Quran, nasyid, fahmil quran, syarhil quran, kaligrafi, pramuka, wallet putih, olahraga, paskibra, kegiatan seni, kompetisi sains madrasah, karya ilmiah remaja(KIR), usaha Kesehatan sekolah dan lain-lain.

3. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

MAN 1 Labuhan Batu Utara selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan peserta didik untuk menilai, mengukur ketercapaian atau keberhasilan dari suatu program baik itu kegiatan kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Evaluasi kegiatan peserta didik di MAN 1 Labuhan Batu Utara dilakukan dalam bentuk rapat antara kepala sekolah dengan para pendidik, ataupun evaluasi langsung yang dilakukan pendidik kepada peserta didik.

Evaluasi berkala yang dilakukan di MAN 1 Labuhan Batu Utara, biasanya dilakukan per triwulan sebanyak tiga kali diadakan rapat jadi dalam satu tahun itu ada kurang lebih dua belas kali rapat untuk melihat ketercapaian target. Jika target tidak tercapai, akan dilakukan penyegaran atau upgrading.

Kualitas Lulusan MAN 1 Labuhan Batu Utara

Kualitas lulusan(output) peserta didik bisa dilihat dari capaian hasil ujian akhir madrasah dan lulusan peserta didik.

Nilai Ujian Akhir Madrasah

Dalam pelaksanaan ujian akhir madrasah (ANBK), peserta didik di MAN 1 Labuhan Batu Utara rata-rata telah memenuhi Standar Kompetensi Lulusan atau SKL yang telah ditetapkan. MAN 1 Labuhan Batu Utara memperoleh nilai ujian rata-rata diatas 8. Hal ini berdasarkan pernyataan WKM Kesiswaan, bahwa: “Untuk siswa kelas XII yang mengikuti ujian akhir madrasah, alhamdulillah selalu memenuhi standar kelulusan yang ada”.

Lulusan Peserta Didik

Lulusan peserta didik dari MAN 1 Labuhan Batu Utara banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi melebihi 50% dari jumlah siswa kelas XII yang ada. Terkait jalur-jalur yang dimasuki itu melalui jalur undangan yaitu SNBP untuk yang umum dan untuk agama itu SPAN-PTKIN, lalu ada jalur berbasis tulis nasional dinamakan SNBT, UMPTKIN.

Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Lulus di MAN 1 Labuhan Batu Utara

Implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan di MAN 1 Labuhan Batu Utara, tidak terlepas dari dua komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pendidik dan peserta didik. Pembinaan yang dilakukan oleh pendidik secara serius dan berkelanjutan, serta semangat belajar peserta didik yang tinggi memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 1 Labuhan Batu Utara. Pembinaan di MAN 1 Labuhan Batu Utara dilakukan sebelum masuk ke kls XII dan dikelas XII awal itu guru-guru selalu memberikan dorongan terkait kemana bakat maupun minat yang dimiliki oleh siswa. Kemudian di MAN 1 Labuhan Batu Utara juga mengadakan program yang selalu rutin dijalankan ketika memasuki awal kelas XII melakukan sosialisasi tentang ingin melanjutkan kuliah dimana, jurusan apa, dan seminar terkait sekolah kedinasan, akmil dan akpol.

MAN 1 Labuhan Batu Utara juga mengadakan lagi *try out* atau penguatan-penguatan tambahan. Setelah ANBK selesai, pihak sekolah mengadakan semacam bimbingan khusus sebagai persiapan mereka untuk mengikuti SBMPTN. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Labuhan Batu Utara berhasil dalam pengimplementasian manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan dengan memperoleh nilai ANBK terbaik dengan nilai rata-rata 8. Selain itu lulusan MAN 1 Labuhan Batu Utara juga diterima di beberapa perguruan tinggi.

5. KESIMPULAN

1. MAN 1 Labuhan Batu Utara dalam melaksanakan manajemen peserta didik dimulai dari perencanaan yang terdiri dari menganalisis kebutuhan peserta didik, penerimaan peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, pengelompokan, pencatatan dan pelaporan. Selanjutnya pembinaan dan pengembangan peserta didik sampai pada tahap evaluasi terhadap kegiatan peserta didik. Pihak sekolah berusaha secara maksimal untuk memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik dan pengimplementasian manajemen peserta didik di MAN 1 Labuhan Batu Utara dikatakan tergolong sangat baik.
2. Dalam meningkatkan kualitas lulusan, MAN 1 Labuhan Batu Utara memberikan bimbingan dan pembinaan secara maksimal kepada peserta didik. Hal ini dapat dinilai dari hasil ANBK 2022/2023-2023/2024 memperoleh nilai ujian rata rata diatas 8 dan tidak sedikit lulusannya lolos dalam SNBP, SPAN-PTKIN, SNBT dan UM-PTKIN. Berdasarkan hal ini kualitas lulusan di MAN 1 Labuhan Batu Utara tergolong baik.

3. Peserta didik yang sejak awal memiliki potensi yang baik, kemudian dikelola atau dibimbing dengan baik di MAN 1 Labuhan Batu Utara sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan berbagai prestasi yang di raih. Jadi dapat dikatakan bahwa implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan di MAN 1 Labuhan Batu Utara tergolong sangat baik dan berhasil terutama dalam hal pembinaan yang dilakukan oleh pendidik secara serius dan berkelanjutan, serta semangat belajar peserta didik yang tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Taqwa, T. (2016). Pendekatan manajemen peserta didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.428>
- Syakhrani, A. W. (2022). Petunjuk Rasulullah SAW tentang hak peserta didik. *Educational Journal: General and Specific Research*, 2(2), 46–53. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/134>
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen peserta didik (Upaya peningkatan kualitas lulusan) [Ebook]. Medan: Umsu Press.
- Rifa'i, M. (2018). Manajemen peserta didik (pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran). Medan: CV Widya Puspita.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Muslich, M. (2007). *KTSP dasar pemahaman dan pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mesiono. (2019). *Islam dan manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Imron, A. (2016). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus, M., & Aswati, A. (2022). *Perkembangan peserta didik*. Jawa Tengah: CV Eureka Media Aksara.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang manajemen pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2015). *Pengantar manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Damanik, et al. (2023). Konsep dasar manajemen peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 3696–3702.
- Asmani, J. (2011). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers.

- Aslan. (2017). Makna pendidikan karakter dalam strategi pembelajaran di setiap sendi-sendi pendidikan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 111–119.
- Annisa, D. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Annas, A. N. (2017). Manajemen peserta didik berbasis kecerdasan. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 132–142.